

**ADOPSI PETANI TERHADAP BENIH BAWANG MERAH VARIETAS
UNGGUL DI KABUPATEN BONE**



ASMAUL HUSNAH

G021191124



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**ADOPSI PETANI TERHADAP BENIH BAWANG MERAH
VARIETAS UNGGUL DI KABUPATEN BONE**

**ASMAUL HUSNAH
G021191124**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**ADOPSI PETANI TERHADAP BENIH BAWANG MERAH
VARIETAS UNGGUL DI KABUPATEN BONE**

**ASMAUL HUSNAH
G021191124**

Skripsi

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**ADOPSI PETANI TERHADAP BENIH BAWANG MERAH
VARIETAS UNGGUL DI KABUPATEN BONE****ASMAUL HUSNAH****G021191124**

Skripsi,

telah dipertahankan didepan Panitia Ujian Sarjana Program Studi
Agribisnis pada tanggal 15 Februari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat kelulusan
pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Disetujui Oleh:

Dr. Ir. Heliawaty, M.Si.
19661219 199303 2 001

Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.
19621002 198903 1 001

Diketahui Oleh

Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
19721107-199702 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Adopsi Petani terhadap Benih Bawang Merah Varietas Unggul di Kabupaten Bone" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Ir. Heliawaty, M.Si. sebagai pembimbing utama dan Dr. Ir. Idris Summase, M.Si. sebagai pembimbing pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 15 Februari 2024


Asmaul Husnah
G021191124



BIODATA PENULIS



Asmaul Husnah, lahir di Langnga, pada tanggal 23 Mei 2002. Merupakan anak dari pasangan **Bapak Salama** dan **Ibu Sukmawati**. Putri pertama dari dua bersaudara. Adapun saudaranya yakni **Siti Nur Halisah**.

Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu memulai pendidikan di Sekolah Dasar SDN 283 Manisawa pada tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama SMPN 3 Mattiro Sompe pada tahun 2013-2016. Setelah itu melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas SMAN 3 Mattiro Sompe pada tahun 2016-2019. Selanjutnya penulis dinyatakan lulus melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tahun 2019 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis aktif dalam mengikuti organisasi diantaranya menjadi anggota penuh di Mahaiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA), anggota Lembaga Pengaderan (LEADER) di Koperasi Mahasiswa Unhas (KOPMA Unhas), Badan Pengurus Harian (BPH) di Organisasi Daerah Kerukunan Mahasiswa Pinrang Unhas (KMP Unhas), aktif mengikuti beberapa kepanitian dalam organisasi, serta aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat universitas, regional, nasional, hingga tingkat internasional.

Selain itu, penulis juga pernah menjadi asisten mata kuliah Pengantar Ilmu dan Teknologi Pertanian (PTI) dan Studi Kelayakan Bisnis (SKB). Untuk memperoleh pengalaman kerja, penulis pernah mengikuti program magang di Tirta Tani Farm. Penulis juga pernah aktif mengikuti ajang perlombaan nasional yaitu Program Kreatibitas Mahasiswa (PKM) dan berhasil meraih pendanaan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Adopsi Petani Terhadap Benih Bawang Merah Varietas Unggul di Kabupaten Bone”. Sholawat serta salam selalu turunkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang istimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta **Salama** dan Ibunda tersayang **Sukmawati** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Bunda. Terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi.

Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Dr. Ir. Heliawaty, M.Si.** selaku pembimbing utama, dan Bapak **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan baik tutur kata ataupun perbuatan penulis saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu dan Bapak senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec** yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi penulis. Meskipun beliau bukan pembimbing penulis namun senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan baik maupun perbuatan penulis selama bimbingan dan penyusunan semoga Bapak senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Bapak **Dr. Ir. Muh Hatta Jamil, SP. M.Si.** dan Ibu **Dr. Ir. Saadah, M.Si.** yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat



- perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan Ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
4. Bapak dan Ibu **Dosen Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
 5. Seluruh **Staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
 6. Kepada **Semua Responden Penelitian dan Pemerintah Kecamatan Ajangale** yang telah bersedia menjadi responden penelitian saya dan memberikan izin penelitian kepada saya.
 7. Kepada **Muh Ridha Syakiruddin beserta keluarga** yang telah bersedia memberi tempat tinggal penulis selama melakukan penelitian di Kecamatan Ajangale. Terima kasih telah menerima penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian dengan baik. Penulis memohon maaf apabila selama penelitian banyak merepotkan.
 8. Kepada **Fathuddin dan Siti Yana Nabilah Inayah Panca** sebagai teman yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi terutama membantu dalam pengolahan data hasil penelitian. Terima kasih telah meluangkan waktunya dalam penyelesaian skripsi penulis.
 9. Kepada **Suwarsy, Ina Ekasari, dan Nur Hikma L** sebagai bestie tercinta, terimakasih atas kebersamaan dalam suka maupun duka. Terimakasih dukungan yang telah diberikan sehingga membuat penulis tetap semangat menjalani perkuliahan ini, terimakasih atas segala bantuan selama ini yang mungkin tak bisa disebutkan satu-persatu yang diberikan selama perkuliahan terutama dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kita bersama-sama meraih kesuksesan dikemudian hari.
 10. Kepada **Reski Dwi Putri, Linda Pasinda, Fitriah Handayani, Putri Pratiwi Darwis, Nur Azizah, dan Andi Arwini** sebagai teman tercinta. Penulis telah menganggap kalian sebagai kakak selama perkuliahan dan seterusnya. Terimakasih atas kebersamaan baik saat didalam ataupun diluar dikampus. Terimakasih atas dukungan, dan motivasi sehingga penulis semangat menjalani perkuliahan ini. Semoga kita bersama-sama meraih kesuksesan dikemudian hari.
 11. Kepada **Scriptias Dwinugrah Pakiding** sebagai teman kuliah. Terima kasih telah kebersamai dan banyak membantu selama perkuliahan serta menjadi teman penghibur dengan bermain game online bersama. Semoga bersama-sama meraih kesuksesan dan tetap menjadi teman mabar seterusnya.
 12. Kepada **Ratnawati, S.Pd** sebagai kakak sepupu tercinta. Terimakasih atas bantuan semangat, nasehat, motivasi, wejangan yang telah diberikan selama saat ingin menginjak masa perkuliahan. Semoga sehat-sehat dan segala urusannya.
- teman **Posko 15 KKN 108 (Ekki, Ririn, Ica, Ummul, Jesi, Rat)** terima kasih sudah kebersamai dan saling membantu selama KKN sehingga menyenangkan.
- seperjuangan **Agribisnis Angkatan 2019** atau **Adh19ana** kebersamai dan membantu penulis selama menempuh masa perkuliahan. Semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing



- dengan cara yang indah.
15. **Kepada semua pihak** yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Semoga kalian sehat selalu dan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin.

Makassar, 15 Februari 2024

Penulis



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

ASMAUL HUSNAH. **Adopsi Petani Terhadap Benih Bawang Merah Varietas Unggul di Kabupaten Bone** (dibimbing oleh Heliawaty dan Idris Summase).

Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah pengembangan usahatani bawang merah baru di Sulawesi Selatan. Produksi tiap tahunnya terus mengalami peningkatan namun produktivitasnya masih rendah. Oleh karena itu, salah satu upaya peningkatan produktivitas tersebut tentunya dengan penggunaan benih varietas yang unggul. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi adopsi petani terhadap benih bawang merah varietas unggul di Kecamatan Ajangale, Kabupaten Bone. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis Regresi Logistik Biner (*Binary Logistic Regression*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan memengaruhi petani mengadopsi benih bawang merah varietas unggul. Sedangkan Secara parsial, hanya terdapat tujuh variabel yang secara nyata memengaruhi petani dalam mengadopsi benih bawang merah varietas unggul di Kabupaten Bone, diantaranya variabel umur petani, pengalaman usahatani, modal usahatani, harga benih, harga jual, jumlah produksi, dan pendapatan. Sedangkan variabel luas lahan dan jumlah tanggungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi benih bawang merah varietas unggul.

Kata Kunci: Adopsi; Bawang Merah; Varietas Unggul; Kabupaten Bone



ABSTRACT

ASMAUL HUSNAH. **Farmers' adoption of high-yielding onion seeds in Bone Regency** (Supervised by Heliawaty and Idris Summase).

Bone Regency is one of the new shallot farming development areas in South Sulawesi production each year continues to increase but productivity is still low. Therefore, one of the efforts to increase productivity is certainly the use of superior varietal seeds. This study aims to analyze the factors that influence farmers' adoption of superior varieties of onion seeds in Ajangale Sub-District, Bone Regency. The analysis method used is binary Logistic Regression analysis method (Binary Logistic Regression). The results showed that all independent variables simultaneously influenced farmers to adopt superior varieties of onion seeds. While partially, there are only seven variables that significantly affect farmers in adopting superior varieties of onion seeds in Bone Regency, including variables of farmer age, farming experience, farming capital, seed price, selling price, production amount, and income while the variables of land area and number of dependents do not have a significant effect on the adoption of superior varieties of onion seeds.

Keywords: Adoption; Shallots; Superior Varieties; Bone Regency



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BIODATA PENULIS	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i>	3
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.6 Kerangka Pemikiran	7
1.7 Landasan Teori	7
1.7.1 Gambaran umum bawang merah.....	7
1.7.2 Benih bawang merah varietas unggul.....	8
1.7.3 Adopsi inovasi	9
tahap proses adopsi	10
REVISI PENELITIAN	14
1.1.1 Waktu Penelitian	14
1.1.2 Lokasi Penelitian	14
1.1.3 Jenis dan sumber data.....	14



2.2.2 Teknik pengumpulan data.....	14
2.2.3 Populasi dan sampel.....	15
2.3 Metode Analisis.....	16
2.4 Batasan Operasional.....	19
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	21
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	21
3.1.1 Letak geografis dan iklim	21
3.1.2 Kondisi demografi.....	21
3.2 Karakteristik Petani Responden.....	21
3.2.1 Umur petani	22
3.2.2 Pengalaman usahatani	22
3.2.3 Luas lahan	23
3.2.4 Jumlah tanggungan.....	24
3.2.5 Modal usahatani	25
3.2.6 Harga benih	25
3.2.7 Harga Jual	26
3.2.8 Jumlah produksi	26
3.2.9 Pendapatan	26
3.4 Benih Bima Brebes Varietas Unggul.....	27
3.5 Hasil Analisis Regresi Logistik Biner.....	28
3.5.1 Uji serentak (Uji G)	28
3.5.2 <i>Goodness of fit</i>	29
3.5.3 Uji Logit Parsial (Uji Wald)	30
3.5.4 <i>Interprestasi Odds Ratio</i>	31
BAV IV KESIMPULAN	35
.....	35
.....	35
A	36
.....	40



DAFTAR TABEL

No		Hal
Tabel 1.	Luas Panen, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah di Sulawesi Selatan tahun 2018-2022.....	1
Tabel 2.	Luas Panen, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah di Kabupaten Bone tahun 2018-2022	2
Tabel 3.	Penelitian-Penelitian Terdahulu	4
Tabel 4.	Umur, Jumlah dan persentase Responden Petani Bawang Merah	22
Tabel 5.	Pengalaman Usahatani, Jumlah dan persentase Responden Petani Bawang Merah.....	23
Tabel 6.	Luas Lahan, Jumlah dan persentase Responden Petani Bawang Merah	23
Tabel 7.	Jumlah Tanggungan, Jumlah dan persentase Responden Petani Bawang Merah.....	24
Tabel 8.	Modal Usahatani, Jumlah dan persentase Responden Petani Bawang Merah.....	25
Tabel 9.	Jumlah Produksi, Jumlah dan persentase Responden Petani Bawang Merah.....	26
Tabel 10.	Pendapatan, Jumlah dan persentase Responden Petani Bawang Merah.....	27
Tabel 11.	Varietas Unggul, Jumlah dan persentase Responden Petani Bawang Merah.....	27
Tabel 12.	Hasil Uji Serentak (Uji G) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Adopsi Petani terhadap Benih Bawang Merah Varietas Unggul di Kabupaten Bone, 2023	28
Tabel 13.	Hasil Uji Tes Hosmer dan Lemeshow Faktor-Faktor yang Memengaruhi Adopsi Petani terhadap Benih Bawang Merah Varietas Unggul di Kabupaten Bone, 2023	29
Tabel 14.	Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square Faktor-Faktor yang Memengaruhi Adopsi Petani terhadap Benih Bawang Merah Varietas Unggul di Kabupaten Bone, 2023	29
Tabel 15.	Uji Logit Parsial (Uji Wald) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Adopsi Petani terhadap Benih Bawang Merah Varietas Unggul di Kabupaten Bone, 2023	30



DAFTAR GAMBAR

No		Hal
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran Adopsi Petani Terhadap Benih Bawang Merah Varietas Unggul di Kabupaten Bone, 2023.....	7



DAFTAR LAMPIRAN

No		Hal
Lampiran 1.	Produksi Bawang Merah Menurut Provinsi di Indonesia (Kuintal) Tahun 2022.....	40
Lampiran 2.	Produksi komoditas sayuran di Provinsi Sulawesi Selatan (Kuintal) Tahun 2022.....	41
Lampiran 3.	Kuesioner Penelitian	42
Lampiran 4.	Data Variabel	47
Lampiran 5.	Hasil Pengujian Uji Serentak (Uji G) Terkait Adopsi Petani terhadap Benih Bawang Merah Varietas Unggul di Kabupaten Bone, 2023.....	51
Lampiran 6.	Hasil Pengujian Uji Tes Hosmer dan Lemeshow Terkait Adopsi Petani terhadap Benih Bawang Merah Varietas Unggul di Kabupaten Bone, 2023	51
Lampiran 7.	Hasil Pengujian Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square Terkait Adopsi Petani terhadap Benih Bawang Merah Varietas Unggul di Kabupaten Bone, 2023.....	51
Lampiran 8.	Hasil Pengujian Uji Logit Parsial (Uji Wald) Terkait Adopsi Petani terhadap Benih Bawang Merah Varietas Unggul di Kabupaten Bone, 2023	52
Lampiran 9.	Dokumentasi Pengambilan Data.....	53



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan komponen ekonomi nasional yang strategis dan penting bahkan disebut sebagai tulang punggung dalam perekonomian karena menghasilkan sebagian besar dari produk domestik bruto negara, memberikan sebagian besar pendapatan ekspor dan mempekerjakan jutaan orang. Hortikultura sebagai salah satu subsektor pertanian, menempati urutan kedua setelah tanaman pangan dalam struktur pembentukan PDB sektor pertanian. Subsektor hortikultura memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkatkan pembentukan PDB produksi sayuran. Salah satu sub sektor hortikultura yang menjadi komoditas unggulan di Indonesia adalah bawang merah (Febrianti *et. al.*, 2018).

Pertanian bawang merah memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah karena dapat menjadi sumber pendapatan serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Selain itu, bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang termasuk kedalam kelompok rempah yang tidak bersubstitusi. Sifat bawang merah yang tidak memiliki pengganti (substitusi), membuat pengembangan usaha bawang merah memiliki prospek yang cerah (Kilmanun, Evy, & Restu, 2020).

Sulawesi Selatan menjadi salah satu provinsi pengembangan komoditas bawang merah yang menempati posisi keenam di Indonesia lebih detailnya dapat dilihat pada Lampiran 1. Selain itu, bawang merah juga sebagai komoditas sayuran yang memiliki kontribusi produksi paling besar di Provinsi Sulawesi Selatan (BPS, 2022), lebih detailnya dapat dilihat pada Lampiran 2. Luas lahan dan jumlah produksi bawang merah di Sulawesi Selatan terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun namun pada tahun 2022 produksi bawang merah sedikit menurun yakni 1.751.599 kuintal dengan luas panen 13.075 ha dan tingkat produktivitas 133,96 (kw/ha) yang diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah di Sulawesi Selatan tahun 2018-2022

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (kuintal)	Produktivitas (kw/ha)
1	2018	9.297	923.924	99,38
2	2019	10.363	1.017.620	98,19
		12.458	1.243.812	99,84
		17.340	1.832.100	105,66
		13.075	1.751.599	133,96
		62.533	4.936.955	537,03



Statistik Hortikultura, 2022

Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah pengembangan usahatani bawang merah baru di Sulawesi Selatan dengan Kecamatan Ajangale sebagai sentra penghasil bawang merah di Kabupaten Bone (Nurjanani & Sri Wahyuni, 2021). Jumlah produksi bawang merah di Kabupaten Bone mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yang diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah di Kabupaten Bone tahun 2018-2022

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (kuintal)	Produktivitas (kw/ha)
1	2018	300	25.627	85,42
2	2019	304	25.899	85,19
3	2020	304	26.761	88,02
4	2021	312	27.560	88,33
5	2022	315	27.934	95,02
Jumlah		1.535	133.781	87,15

Sumber : BPS Kabupaten Bone Tahun, 2022

Faktor produksi menjadi salah satu pengorbanan yang diberikan agar menghasilkan pertumbuhan tanaman yang maksimal dan optimal. Salah satu faktor produksi utama yang dapat menentukan keberhasilan suatu usaha peningkatan produksi bawang merah adalah dengan penggunaan benih atau bibit varietas unggul yang bermutu. Berdasarkan dengan fakta penelitian sebelumnya dan praktik yang secara langsung telah dilakukan di lapangan, penggunaan benih atau bibit unggul diakui telah menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam peningkatan produksi tanaman (Dinas Ketahanan Pangan, 2020).

Penggunaan benih varietas unggul dalam usahatani tentunya berawal dari keinginan petani dalam memilih hingga akhirnya memutuskan pada tahap adopsi. Adopsi merupakan proses yang ditujukan, mempertimbangkan, dan akhirnya menolak atau mempraktikkan inovasi tertentu (Mosher & Cruz, 1987; Halil, 2017). Sesuai dengan definisi, Adopsi sebagai proses perubahan perilaku berbentuk pengetahuan, sikap/mental dan keterampilan seseorang setelah menerima „inovasi” (Mardikanto, 1993; Hendayana, 2014). Ini bukan saja sesuatu yang baru, tetapi mendorong pembaharuan dalam masyarakat atau pada lokalitas tertentu. Penerimaan tidak saja semata-mata ”tahu”, melainkan sampai tahap pelaksanaan dan penerapan dengan benar dan meresapi di kehidupan (Mardikanto, 2009;



... dalam penelitian ini adalah adopsi benih varietas unggul. ... si merupakan suatu proses keputusan inovasi yang terjadi ... pembuat keputusan lainnya, sejak pertama kali mengetahu ... nya suatu inovasi sampai mengambil suatu keputusan ... menolak dan mengimplementasikan serta mengkonfirmasi ... untuk tetap mengadopsi (*sustainable adoption*) atau menolak ... indikator proses adopsi yakni meliputi (pengenalan, persuasi,

keputusan, implementasi, dan konfirmasi (Noviyanti, Kusmiyati, & Dwiwanti, 2020).

Benih varietas unggul bermutu merupakan penentu batas atas produktivitas dan kualitas produk suatu usahatani, baik itu usahatani berskala kecil maupun besar. Program pembangunan pertanian memerlukan ketersediaan dan penggunaan benih varietas unggul bermutu. Benih varietas unggul bermutu sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan produksi, mutu hasil, dan efisiensi suatu usahatani. Adapun beberapa varietas unggul bawang merah yang telah dilepas dan diakui sertifikasinya oleh Balitsa seperti Bima Brebes, Pancasona, Trisula, Menten dan Tajuk yang dilaporkan mampu menghasilkan produksi umbi yang tinggi dan berkualitas (Nurjanani & Sri Wahyuni, 2021). Adapun benih bawang merah varietas unggul yang dibudidayakan petani di Kecamatan Ajangale, Kabupaten Bone yakni Bima Brebes.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang adopsi petani terhadap benih bawang merah varietas unggul di Kecamatan Ajangale, Kabupaten Bone.

1.2 Rumusan Masalah

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang memiliki nilai tinggi (*high value commodity*) sehingga banyak petani yang mengusahakannya (Setiani, Djoko, & Nurmalinda, 2018). Disamping itu, konsumsi bawang merah terus-menerus meningkat setiap tahun dengan adanya peningkatan jumlah penduduk. Sehingga tidak heran hampir seluruh daerah-daerah di Provinsi di Indonesia membudidayakan bawang merah. Salah satunya Kabupaten Bone yang merupakan daerah pengembang usahatani bawang merah di Provinsi Sulawesi Selatan. Produksi bawang merah di Kabupaten Bone pada lima tahun terakhir mengalami peningkatan namun produktivitas bawang merah di Kabupaten Bone masih dibawah produktivitas bawang merah Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, peningkatan produksi bawang merah masih perlu ditingkatkan. Penggunaan benih varietas unggul bawang merah menjadi salah satu syarat utama untuk mengawali proses produksi komoditas tersebut agar dapat memperoleh hasil yang tinggi dan berkualitas prima. Benih Bima Brebes merupakan benih varietas unggul yang dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Ajangale, Kabupaten Bone. Namun, dalam penggunaan benih varietas tersebut petani tidak akan semata-mata secara langsung mengadopsinya. Disisi lain, tentu terdapat beberapa faktor-faktor yang memengaruhi adopsi petani terhadap benih varietas unggul. Oleh karena itu, dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja faktor-faktor yang memengaruhi adopsi petani terhadap benih bawang merah varietas unggul di Kabupaten Bone.



1) (Novelty)

kesenjangan penelitian) merupakan suatu keadaan dimana kesenjangan sistemasi antara hasil penelitian dengan dengan data yang ada. *Research gap* juga diartikan sebagai suatu kesenjangan yang terjadi

akibat adanya perbedaan hasil, konsep, data maupun teori dari hasil penelitian dengan yang ditemukan dilapangan sehingga menjadi kekurangan penelitian. *Research gap* digunakan untuk agar penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada didalam penelitian terdahulu sebagai suatu kebaruan penelitian.

Berikut dijelaskan beberapa peneltian-penelitian terdahulu yang penulis ambil sebagai *research gap* dalam penelitian ini yang diperlihatkan pada tabel 3.

Tabel 3. Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Metode	Hasil
1	Studi Adopsi Varietas Bawang Merah Bima Brebes dari Balitsa di Kabupaten Brebes (Adoption Study of Bima Brebes Shallot from IVEGRI in Brebes District) (Basuki <i>et al.</i> , 2017)	Analisis statistik deskriptif	Alasan petani menyukai varietas Bima Brebes dibanding varietas Balitsa lainnya karena petani menilai atribut kualitas yang dimiliki varietas Bima Brebes, yaitu dalam hal (a) hasil umbi, (b) bentuk dan ukuran, (c) warna kulit umbi, (d) tingkat kepedasan dan (e) jumlah anakan, lebih baik dibandingkan dengan atribut kualitas varietas Kramat 1, Kramat 2, Sembrani, Katumi, Menten, Pancasona, Pikatan, dan Trisula.
2	Preferensi Petani Terhadap Beberapa Varietas Bawang Merah Kasus Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak (Awwami <i>et al.</i> 2019)	Analisis tabulasi dan perceived quality	Umur panen dipilih sebagai karakter yang paling penting. Berdasarkan nilai BAR secara berturut-turut tingkat kepentingan atribut adalah umur panen (0,18), selanjutnya atribut hasil produksi (0,17). Sementara jumlah anakan, tinggi tanaman, bibit yang mudah diperoleh, dan ketahanan



			terhadap serangan hama dan penyakit (masing-masing memperoleh 0,16).
3	Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor di Cirebon, Jawa Barat (Theresia <i>et al.</i> , 2016)	Analisis Regresi Logistik	Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani untuk menggunakan benih bawang merah lokal adalah luas lahan, harga benih pendapatan, dan pemasaran. Luas lahan dan harga benih berpengaruh negatif, sedangkan pendapatan dan pemasaran berpengaruh positif terhadap penggunaan benih.
5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul pada Usahatani Padi Sawah (<i>Oryza sativa L.</i>) di Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang (Erliaadi, 2017)	Metode survey dengan uji regresi linear berganda	Umur petani, pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani menggunakan benih padi varietas unggul.
6	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Menanam Padi (<i>Oriza sativa L.</i>) Benih Varietas Ciharang di Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo (Wiiaya, 2021)	Analisis statistika (regresi model logit).	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menanam benih padi varietas ciharang di Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo adalah variabel promosi (X2), variabel kualitas produk (X3), dan variabel pengaruh lingkungan (X5). Sedangkan variabel harga (X1) dan pendapatan (X4) tidak berpengaruh



			terhadap keputusan petani dalam menanam benih padi varietas ciharang.
7	Proses Pengambilan Keputusan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Penggunaan Varietas Unggul Padi di Kabupaten Lampung Selatan (Zahara et al., 2013)	Analisis regresi logistic	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani untuk menggunakan varietas unggul padi adalah saran dari Penyuluh Pertanian Lapang (PPL), pendidikan dan produksi sedangkan variabel yang berkorelasi signifikan dengan minat adalah saran PPL.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas terdapat beberapa faktor-faktor yang memengaruhi adopsi petani terhadap benih bawang merah varietas unggul di Kabupaten Bone. Adapun *novelty* atau kebaruan dari penelitian ini terhadap penelitian-penelitian terdahulu yakni terletak dari segi lokasi penelitian dan metode analisis data yang digunakan peneliti. Meskipun penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis telah banyak dilakukan, namun peneliti tertarik mengangkat judul “Adopsi Petani terhadap Benih Bawang Merah Varietas Unggul di Kabupaten Bone” dikarenakan belum terdapat penelitian-penelitian sejenis yang menggunakan model analisis *Binary Logistic Regression* atau yang dikenal dengan model logit terhadap topik benih bawang merah varietas unggul.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis faktor –faktor yang memengaruhi adopsi petani terhadap benih bawang merah varietas unggul di Kecamatan Ajangale, Kabupaten Bone.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan:

1. Bagi petani, sebagai bahan informasi dan pembelajaran dalam penggunaan awang merah varietas unggul.



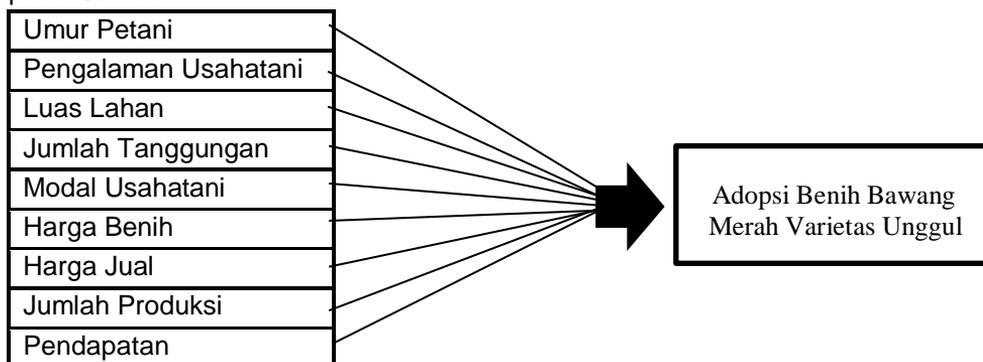
atau lembaga terkait, sebagai bahan informasi dalam kebijakan yang tepat mengenai pengembangan dan penyebaran merah varietas unggul untuk meningkatkan produksi pertanian

sebagai bahan referensi dan literatur bagi penelitian am mengkaji penelitian yang serupa.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kecamatan Ajangale, Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra penghasil bawang merah di Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu daerah pengembang usahatani bawang merah, maka diharapkan petani dapat meningkatkan produksi dan produktivitas agar usahatani bawang merah tetap maju dan terus meningkat. Upaya untuk peningkatan ini dapat dilakukan dengan penggunaan benih bawang merah varietas unggul. Penggunaan benih varietas unggul dapat menaikkan daya hasil sekitar 15% dibandingkan benih yang tidak bersertifikat (Siata, 2016). Namun, dalam penggunaan atau penerapan benih varietas unggul tentunya perlu dukungan dari penyuluh setempat untuk mendorong para petani agar mengadopsi benih varietas unggul. Namun, keputusan petani dalam mengadopsi benih varietas unggul ditentukan oleh hasil evaluasi petani dilapangan yang menjadi faktor-faktor penentu dalam adopsi benih varietas unggul (Yartiwi & Ishak, 2013; Ishak *et al.*, 2022). Adopsi petani terhadap benih bawang merah varietas unggul dipengaruhi oleh beberapa hal yakni umur petani, pengalaman usahatani, luas lahan, jumlah tanggungan, modal usahatani, harga benih, harga jual, jumlah produksi, dan pendapatan.

Adopsi petani bawang merah terhadap benih bawang merah varietas unggul di Kabupaten Bone dapat dianalisis menggunakan analisis *Binary Logistic Regression* atau dikenal dengan model logit. Untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Adopsi Petani Terhadap Benih Bawang Merah Varietas Unggul di Kabupaten Bone, 2023.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Gambaran umum bawang merah



m ascalonicum L.) merupakan salah satu komoditas sayuran yang lama dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Bawang merah Asia Tengah tepatnya di daerah India, Pakistan, hingga Filipina telah menyebar ke beberapa penjuru dunia dan termasuk rempah-rempah yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bahan industri, obat herbal dan bumbu masakan (Purwaningsih, 2023). Bawang merah adalah tanaman semusim berbentuk rumput yang tumbuh tegak dengan tinggi

dapat mencapai 15-50 cm. Akarnya berbentuk akar serabut yang tidak panjang. Bawang merah memiliki batang yang semu terbentuk dari kelopak-kelopak daun yang saling membungkus, umbinya berbentuk bulat dengan ujungnya tumpul membungkus biji berjumlah 2-3 butir, bentuk biji pipih, daun pada bawang merah hanya mempunyai satu permukaan, berbentuk bulat kecil dan memanjang dan berlubang seperti pipa. Bagian ujung daunnya meruncing dan bagian bawahnya melebar seperti kelopak dan membengkak. Tanaman berbunga pada umur 52 hari. Umur sampai panen adalah 70 hari. Tinggi tanaman berkisar antara 26,9- 41,3 cm. Jumlah anakan berkisar antara 6-12 umbi.

Bawang merah dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di dataran rendah sampai dataran tinggi sampai 1.100 meter di atas permukaan laut, tetapi produksi terbaik dihasilkan dari dataran rendah yang didukung keadaan iklim, tempat terbuka dan mendapat sinar matahari 70%, karena bawang merah termasuk tanaman yang memerlukan sinar matahari cukup panjang (*long day plant*). Jenis tanah yang paling baik untuk budidaya bawang merah adalah tanah lempung berpasir atau lempung berdebu. Keasaman tanah yang paling sesuai untuk bawang merah adalah yang agak asam sampai normal (5,5 –7,0). Ketinggian tempat yang paling ideal adalah 0-800 meter di atas permukaan laut (Harahap, 2022).

1.7.2 Benih bawang merah varietas unggul

Benih adalah biji yang dipersiapkan untuk menjadi tanaman, dengan melewati beberapa proses pemilihan yang diharapkan agar menjadi suatu tanaman dengan kualitas yang baik dan bermutu. Sedangkan menurut KEPMENTAN No. 620, benih adalah tanaman atau bagian yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangbiakkan suatu tanaman. Bentuk benih biasanya ada yang dari biji dan ada juga yang berupa umbi. Namun, mayoritas para petani dalam membudidayakan bawang merah disentra produksi menggunakan umbi. Benih bawang merah yang baik berasal dari umbi yang dipanen tua lebih dari 80 hari dan setidaknya telah disimpan selama 2-3 bulan.

Menurut Wahyuni *et al.*, (2021) Benih bermutu adalah benih yang berlabel dengan tingkat kemurnian dan daya tumbuh yang tinggi dan sudah lulus dalam proses sertifikasi. Benih bermutu akan menghasilkan benih yang sehat dengan akar banyak sehingga pertumbuhannya akan lebih cepat dan merata serta tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Benih unggul yang telah beredar merupakan benih hasil sertifikasi oleh BPSPT (Badan Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan) dan pengawasannya berada di bawah pemerintah, dalam hal ini Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi. Terdapat empat kelas



uk dalam angka sertifikasi yaitu sebagai berikut:

is (*Breeders seed*) adalah benih yang di produksi oleh dan di
awasan pemulia tanaman yang bersangkutan atau instansinya
 merupakan sumber untuk perbanyak benih dasar.

> *seed-Foundation Seed*) adalah keturunan pertama benih
ng diproduksi di bawah bimbingan yang intensif dan

pangawasan ketat sehingga kemurnian varietas tinggi terpelihara. Benih dasar diproduksi oleh instansi yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan mutu Benih.

3. Benih Pokok (*Stock Seed*) adalah keturunan dari benih penjenis atau benih dasar yang di produksi dan di pelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas memenuhi standar mutu yang ditetapkan serta telah di sertifikasi sebagai benih pokok oleh Sub direktorat Pembinaan mutu Benih.
4. Benih Sebar (*Extension Seed*) adalah keturunan dari benih penjenis, benih dasar atau benih pokok yang di produksi atau di pelihara sedemikian rupa sehingga identitas maupun tingkat kemurnian varietasnya memenuhi standar mutu yang telah di tetapkan serta telah di sertifikasi sebagai benih sebar oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih.

1.7.3 Adopsi inovasi

Adopsi adalah proses dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak suatu ide yang baru. Adopsi sebagai suatu proses dimulai dan keluarnya ide-ide dari satu pihak disampaikan kepada pihak lain, sampai ide tersebut diterima masyarakat sebagai pihak kedua. Adopsi juga didefinisikan sebagai proses mental seseorang dari mendapatkan suatu inovasi sampai akhirnya pada pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak ide baru dan menegaskan lebih lanjut tentang penerimaan dan perlawanan menegnai adopsi atau ide baru.

Inovasi menurut Rogers (1971); Djunina *et al.*, (2022) ialah segala sesuatu ide, cara-cara, ataupun obyek yang dioperasikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru, adalah inovasi. Baru disini tidaklah semata mata dalam ukuran waktu sejak ditemukannya atau pertama kali digunakannya inovasi tersebut. Yang penting, menurut Rogers dan Shoemaker (1971) adalah kebaruan dalam persepsi, atau kebaruan dalam subyektif hal yang dimaksud bagi seseorang, yang menentukan reaksinya terhadap inovasi tersebut. Dengan kata lain, jika suatu hal dipandang baru bagi seseorang, maka hal itu merupakan inovasi.

Adopsi inovasi sendiri dikatakan bahwa inovasi yang mendapat perhatian oleh penerima sebagai inovasi apabila memiliki manfaat yang relatif, kesesuaian, kemampuan untuk mencoba, memiliki nilai yang besar untuk ke depan, dan tingkat kerumitan yang lebih rendah maka akan lebihcepat diadopsi daripada inovasi-inovasi lainnya (Rogers, 1983; Nugroho, 2021). Dalam mengadopsi suatu inovasi, terdapat waktu penundaan yang lama antara saat pertama kali petani mendengar inovasi dengan periode melakukan adopsi. Rogers dalam Van den Ban dan



menunjukkan bukti adanya tahap-tahap penyadaran inovasi oleh di berikut:

mbentukan dan pengubahan sikap)
psi atau penolakan)

1.7.4 Tahapan proses adopsi

Proses adopsi adalah suatu proses mental yang terjadi pada diri seseorang atau sekelompok orang mengenai diterimanya inovasi baru dalam suatu masyarakat. Proses adopsi ini terjadi didalam diri manusia atau seseorang. Hal tersebut biasanya dialami oleh seorang petani dalam mengadopsi suatu inovasi pertanian. Terdapat tiga hal yang perlu dilakukan petani sebagai calon adopter dalam kaitannya dengan proses adopsi suatu inovasi pertanian, yakni:

1. Adanya pihak lain yang telah melaksanakan adopsi dan sukses.
2. Adanya sesuatu proses adopsi inovasi yang berjalan secara sistematis, sehingga dapat diikuti dengan mudah oleh calon adopter.
3. Adanya hasil adopsi inovasi yang sukses, dalam artian telah memberikan keuntungan yang diakui masyarakat.

Sebelum petani memutuskan untuk melakukan adopsi pada suatu inovasi baru, terdapat beberapa tahapan-tahapan yang dilalui sehingga memutuskan untuk menerima atau menerapkan dan meyakinkan dirinya untuk mengadopsi hal tersebut. Rogers dan Soemarker (1971) mengungkapkan adanya tahapan-tahapan proses adopsi yang terdiri dari lima tahap yakni sebagai berikut (Indardi, 2016):

1. Kesadaran (*Awareness*). Tahap ini merupakan tahap awal dimana petani mulai sadar adanya inovasi baru (informasi atau teknologi) dan ingin belajar tentang inovasi tersebut.
2. Menaruh minat (*Interest*). Pada tahap ini petani sudah mulai berkeinginan untuk mengetahui lebih banyak terkait inovasi baru yang ada dari informasi yang diperolehnya.
3. Evaluasi (*Evaluation*). Petani mulai mempertimbangkan lebih lanjut, apakah inovasi tersebut baik untuk dilanjutkan ataupun sebaliknya.
4. Mencoba (*Trial*). Petani mulai mencoba dan menggunakan inovasi baru yang dipercayainya lebih baik dalam skala kecil.
5. Adopsi (*Adoption*). Tahap akhir ialah petani telah memutuskan untuk menerapkan inovasi baru yang telah dipelajari dan baik dilakukan secara berkelanjutan dalam skala yang lebih luas dari penilaian uji coba yang dilakukannya.

1.7.5 Faktor-faktor yang memengaruhi adopsi petani terhadap benih bawang merah varietas unggul

Pengaruh umur petani terhadap adopsi benih bawang merah varietas unggul



Salah satu faktor yang berpengaruh bagi petani dalam mengelola usaha tani semakin tua umur petani maka keadaan fisik petani akan semakin menurun, begitu sebaliknya bila umur petani masih muda maka petani semakin besar untuk mengelola usahatannya (Pratiwi & Soemarker, 1971) menjadi salah satu dari bagian faktor produksi di dalam sektor pertanian berkaitan dengan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan petani dalam mengelola dan mengorganisir usaha tani miliknya. Oleh karena itu, umur petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adopsi petani terhadap benih bawang merah varietas unggul.

itu, umur petani yang masih tergolong kategori produktif memungkinkan akan mempengaruhi petani dalam mengadopsi benih varietas unggul dikarenakan keinginan untuk menerapkan suatu teknologi tinggi. Dengan kata lain, umur menentukan pengetahuan petani tentang suatu inovasi dalam usahatani (Artawan *et al.*, 2017; Robiyanto *et al.*, 2022).

Pengaruh pengalaman usahatani terhadap adopsi benih bawang merah varietas unggul

Pengalaman merupakan kejadian atau kegiatan yang dilakukan seseorang dimasa lalu, secara formal maupun non-formal. Pengalaman dijadikan sebagai tolak ukur oleh seseorang untuk menilai atau mengambil keputusan dasar seberapa besar dari usaha yang telah dilakukan dimasa lalu berhasil (Sari & Innike, 2020). Pengalaman dalam berusahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dan hal tersebut dapat dilihat dari hasil produksi tanamannya. Pengalaman yang semakin banyak diperoleh petani akan menaikkan minat terhadap usahatani dan dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki akan melatih kemampuan dan kematangan petani dalam mempertimbangkan setiap langkah keputusan yang berkaitan dengan usahatani bawang merah dalam mengadopsi benih varietas unggul (Pratiwi & Laura, 2020).

Pengaruh luas lahan terhadap adopsi benih bawang merah varietas unggul

Luas lahan merupakan keseluruhan lahan yang diusahakan petani baik milik sendiri, menyewa, maupun menyakap. Luas lahan mempengaruhi skala usaha hingga keefisienan atau tidaknya usahatani. Semakin sempit lahan usahatani, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Petani kurang perhitungan dalam pemberian masukan seperti pupuk atau pada pemilihan benih yang digunakan. Padahal sebenarnya pada lahan sempit justru seharusnya efisiensi usaha lebih mudah diterapkan, karena mudahnya pengawasan dan penggunaan masukan, kebutuhan tenaga kerja sedikit serta modal yang diperlukan juga lebih sedikit dan lebih mudah diperoleh. Tetapi kenyataan di lapangan justru hal yang pertama yang lebih banyak dijumpai (Zaenal, 2014).

Pengaruh jumlah tanggungan terhadap adopsi benih bawang merah varietas unggul



Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan tersebut, baik itu saudara kandung maupun tidak kandung dalam satu rumah namun belum bekerja. Petani yang memiliki keluarga yang banyak akan lebih sulit dalam menerapkan inovasi karena biaya yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga yang banyak itu, mereka lebih sulit dalam menerima risiko jika inovasi gagal (Hanum, 2018; Ma'rifati, 2023).

Pengaruh modal usahatani terhadap adopsi benih bawang merah varietas unggul

Modal usahatani adalah jumlah biaya yang dikeluarkan petani baik berupa uang ataupun barang dalam proses usahatani yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan proses produksi. Modal menjadi salah satu unsur yang paling penting keberadaannya dalam mendukung suatu keberhasilan usahatani (Damatun *et al.*, 2017). Tanpa adanya modal, suatu usahatani tidak akan dapat berjalan walaupun syarat-syarat lain untuk menjalankan usahatani sudah dimiliki. Besar kecilnya jumlah modal usahatani mempengaruhi juga besar kecilnya produksi dan pendapatan yang diperolehnya serta mempengaruhi petani dalam mengadopsi inovasi baru, misalnya benih bawang merah varietas unggul (Mawardati, 2015).

Pengaruh Harga Benih terhadap adopsi benih bawang merah varietas unggul

Harga benih merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan petani untuk membeli benih. Harga benih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam mengadopsi benih varietas unggul. Harga benih varietas unggul menunjukkan kualitas dari benih tersebut, semakin tinggi harga benih memungkinkan petani beranggapan bahwa mutu benih dan keunggulan yang dimiliki dari benih tersebut semakin bermutu dan lebih unggul (Murshid *et al.*, 2019). Harga benih menjadi preferensi petani dalam mengadopsi benih varietas unggul, semakin tinggi harga benih varietas unggul, maka proses adopsi benih menjadi semakin lambat. Sebaliknya semakin murah harga benih unggul, maka proses adopsinya oleh petani akan semakin cepat. Harga benih yang mahal menjadi faktor penghambat adopsi petani terhadap benih unggul dikarenakan kondisi tersebut terdapat keterbatasan modal bagi petani (Sayaka & Hestina dalam Listyati *et al.*, 2015).

Pengaruh Harga Jual terhadap adopsi benih bawang merah varietas unggul

Harga jual adalah nilai dari benih yang dikeluarkan atau dijual yang dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg). Harga jual menjadi salah satu pertimbangan petani untuk mengadopsi suatu teknologi perbenihan (benih varietas unggul) apabila harga jual yang ditawarkan relative besar (Setyono, 2018). Semakin tinggi harga jual yang ditawarkan, semakin tinggi pula keinginan petani untuk mengadopsi benih varietas unggul. Hal tersebut dikarenakan petani menginginkan pendapatan yang lebih tinggi agar mendapatkan keuntungan yang & Luh, 2018).



Jumlah produksi terhadap adopsi benih bawang merah unggul

Produksi adalah hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi diperoleh dari kombinasi faktor-faktor produksi, salah satunya adalah benih varietas unggul. Jumlah produksi sangat

mempengaruhi keputusan petani dalam mengadopsi benih varietas unggul. Petani akan lebih cenderung memilih benih varietas unggul yang menghasilkan jumlah produksi yang lebih tinggi, dikarenakan petani beranggapan bahwa benih dengan jumlah produksi yang lebih tinggi akan menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang tinggi pula (Sari & Luh, 2018).

Pengaruh pendapatan terhadap adopsi benih bawang merah varietas unggul

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih (Sari & Innike, 2020). Petani dengan pendapatan yang tinggi akan cenderung lebih cepat menerima dan menerapkan suatu inovasi karena seseorang dengan pendapatan tinggi cenderung lebih berani mencoba hal-hal baru yang ada di sekitar mereka ketimbang petani dengan pendapatan rendah (Setyono, 2018).

